

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, dalam hal ini yaitu pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan diterapkannya metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu: (1). Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik, (2). Membentuk peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang *kaffah*, (3). Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu: (1). Pembiasaan dalam akhlak, (Pembiasaan salam dan salim, Pembiasaan adab makan, Pembiasaan hidup

bersih, Pembiasaan disiplin belajar, Pembiasaan akhlak diri dan orang lain). (2). Pembiasaan dalam ibadah, (Pembiasaan salat, Pembiasaan puasa, Pembiasaan doa harian, Pembiasaan tadarus). (3). Pembiasaan dalam akidah yaitu: Selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah swt pada setiap PBM (proses belajar-mengajar) di kelas, terkait dengan kurikulum yang ada di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya Pedurungan Surabaya, yaitu salah satunya terpadu materi. Selain itu, dalam diri siswa-siswi MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya

MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya selalu ditanamkan bahwasanya Allah swt selalu Melihat kita, Allah swt selalu “Bersama” kita, dan Allah swt selalu Mempersaksikan kita. Oleh karena itu, mereka akan terbiasa sadar bahwa segala perbuatan yang mereka lakukan disaksikan oleh Allah swt Dengan demikian, mereka hanya akan takut kepada Allah swt dan senantiasa selalu berusaha menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Setiap kegiatan pasti ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu: (1). Faktor Pendukung, meliputi; *Mentoring*, *Monitoring* seperti *Mutaba'ah*, program jam belajar, dan ibadah, kemudian kegiatan-kegiatan pendukung seperti Bintara, Perkasa, PHBI, dan lain-lain, serta sarana dan prasarana. (2). Faktor Penghambat, meliputi; Orang tua peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah sehari-hari, Dampak negatif kemajuan teknologi, Siswa yang

sengaja mengulur waktu dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Saran bagi Sekolah

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, maupun masyarakat.

### 2. Saran bagi Guru

a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.

b. Pengaruh pendidikan agama di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah, khususnya guru yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

### 3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan

pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

#### 4. Saran bagi Peserta Didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar,

### **C. Penutup**

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena hanya berkat petunjuk dan rahmat-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya ilmiah, skripsi ini masih sangatlah sederhana dan jauh dari sempurna yang memungkinkan adanya kekurangan-kekurangan. Hal ini tentu terkait dengan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan dalam penulisan di masa mendatang.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Akhirnya, semoga Allah swt senantiasa memberkahi dan meridhai amal usaha kita serta memberi petunjuk kepada kita dalam berbakti kepada-Nya, amin.